

## Lampiran 8. Artikel Penelitian

### Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Tayangan Corona Simalakama Bangsa

**Kita**

Zemia Rulinda Hijjas

FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 49, Kec. Umbulsari, Kabupaten. Jember

E-mail: rulindazem@gmail.com

#### ABSTRAK

Rulinda, Zemia. 2020. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Tayangan Corona Simalakama Bangsa Kita*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing (1) Dr. Hanafi, M.Pd. (2) Dr. Ahmad Husin, M.Si., M.Pd.

**Kata kunci:** Ilokusi asertif, Tuturan.

Masyarakat sering menangkap informasi hanya sebagai pengetahuan saja tanpa memberi efek apapun. Maka dari itu, penelitian ini penting adanya untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat bahwa sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai bentuk tindak tutur ilokusi asertif dan penggunaan tuturan asertif sebagai produk tindak verbal.

Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan. Dalam tindak tutur ilokusi terdapat macam tindak tutur ilokusi asertif yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Sebuah tuturan tidak senantiasa merupakan representasi langsung elemen makna unsur-unsurnya. Sehubungan dengan bermacam-macamnya maksud yang mungkin dikomunikasikan oleh penuturan sebuah tuturan, terdapat sejumlah aspek salah satunya adalah tuturan sebagai produk tindak verbal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sumber data yang digunakan yaitu tayangan Indonesia *Lawyers Club* (ILC) dengan judul corona simalakama bangsa kita yang diambil di *youtube*. Teknik kesahihan data yang digunakan melalui pengamatan dengan ketekunan.

Berdasarkan penelitian, telah ditemukan data bentuk tindak tutur ilokusi asertif yaitu menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh dan mengklaim. Hasil penelitian pada penggunaan tuturan asertif sebagai produk tindak verbal bentuk menyatakan digunakan untuk mengungkapkan fakta yang sebenarnya,

bentuk menyarankan digunakan untuk memberikan masukan atau informasi bersifat memberikan semangat atau dorongan, bentuk membual digunakan untuk mengatakan yang bukan-bukan atau omong kosong, bentuk mengeluh digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang cenderung berkonotasi kesedihan, bentuk mengklaim digunakan untuk memberikan tututan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak mempunyai pendapat yang diakui kebenarannya. Jumlah temuan total 43 tuturan yang dapat dianalisis. Terdiri dari 20 tuturan bentuk menyatakan, 8 tuturan bentuk, 1 tuturan bentuk membual, 9 tuturan bentuk mengeluh dan 5 tuturan bentuk mengklaim.

Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah tayangan corona simalakama bangsa kita lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi asertif bentuk menyatakan dan bentuk mengeluh. Karena dalam tayangan tersebut merupakan sesi pemberian pendapat pribadi terhadap pandemi yang saat ini terjadi dan banyak sekali keluhan.

## 1. PENDAHULUAN

Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik. Dengan perkataan lain membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan (Kuswoyo, 2015, hal. 216).

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira (Chaer, 2004, hal. 15).

Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid. Sedangkan, Media elektronik dapat berupa radio dan televisi. Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya,

dibandingkan dengan media massa lain. Hal ini dikarenakan televisi merupakan sebuah media terkenal yang memiliki fungsi sebagai penerima siaran berupa gambar bergerak beserta suara. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti sebagai efek komunikasi massa karena peranannya sebagai media massa yang sangat berpengaruh (Sari, 2012, hal. 1).

Pemilihan program televisi Indonesia *Lawyers Club* (ILC) sebagai objek penelitian karena program tersebut merupakan program yang menyajikan berita terkini dan pandangan-pandangan dari beberapa pihak. Dengan acara ini, masyarakat akan mengetahui bagaimana pandangan wabah yang sedang menjadi topik pembicaraan utama di seluruh dunia menurut beberapa pihak. Selain itu tuturan yang di ujkarkan dalam acara tersebut banyak mengandung tindak tutur ilokusi Asertif. Pada tindak ilokusi, penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan.

Praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga macam tindak tutur di dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya di masyarakat tersebut secara berturut-turut dapat disebutkan sebagai berikut ini: (1) tindak lokusioner (*locutionary acts*), (2) tindak ilokusioner (*illocutionary acts*), dan (3) tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*). Satu persatu, tiap wujud tindak tutur itu dijelaskan sebagai berikut. Tindak lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi yang tertentu pula. Yang terakhir adalah tindak perlokusioner yaitu tindak

menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada diri sang mitra tutur (Rahardi, 2003, hal. 70).

Tindak tutur asertif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan meng-klaim (*claiming*).

Menurut Wijana (1996, hal. 10) pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Sebuah tuturan tidak senantiasa merupakan representasi langsung elemen makna unsur-unsurnya. Sehubungan dengan bermacam-macamnya maksud yang mungkin dikomunikasikan oleh penuturan sebuah tuturan, terdapat sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik yaitu: (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Dalam penelitian ini memfokuskan pada tuturan sebagai produk tindak verbal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti (Moleong, 2017, hal. 11).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan Indonesia *Lawyers Club* (ILC) dengan judul Corona simalakama bangsa kita yang

diambil di *youtube*. Sementara itu, data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung ilokusi asertif. Kalimat yang mengandung ilokusi asertif antara lain (1) menyatakan, (2) menyarankan, (3) membual, (4) mengeluh dan (5) mengklaim. Dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tayangan tersebut, telah ditemukan data bentuk tindak tutur ilokusi asertif yaitu menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh dan mengklaim dengan jumlah temuan total 43 tuturan yang dapat dianalisis. Terdiri dari 20 tuturan bentuk menyatakan, 8 tuturan bentuk, 1 tuturan bentuk membual, 9 tuturan bentuk mengeluh dan 5 tuturan bentuk mengklaim

Contoh tuturan ini dapat dilihat dalam transkrip nomer 30 sebagai berikut. “Berhubung dan kebetulan saya ada di kalangan paling bawah, ya saya bisanya cuma gini. Kalau saya ada di atas, ataupun di tengah. Saya juga pasti, pasti bakalan bantu.” (T-30)

Pada tuturan di atas, seorang ojek online yang bernama Ginanjar bertutur dalam bentuk ilokusi asertif bentuk menyatakan, ia menginformasikan atau menyatakan bahwa berada di kalangan paling bawah dan apabila berada dikalangan diatas ataupun ditengah, ia pasti akan membantu. Serta mengharapkan lawan tutur juga melakukan hal yang sama.

Berdasarkan tayangan corona simalakama bangsa kita, penggunaan tuturan asertif sebagai produk tindak verbal bentuk menyatakan digunakan untuk mengungkapkan fakta yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran, bentuk menyarankan digunakan untuk memberikan masukan atau informasi

berdasarkan fakta yang ada dan bersifat memberikan semangat atau dorongan kepada mitra tutur, bentuk membual digunakan untuk mengatakan yang bukan-bukan atau omong kosong dengan menyombongkannya, bentuk mengeluh digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang cenderung berkonotasi kesedihan secara sadar yang disampaikan untuk mendapatkan simpati dari mitra tutur, bentuk mengklaim digunakan untuk memberikan tututan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak memiliki atau mempunyai atas suatu pernyataan tentang fakta atau kebenaran itu sendiri. Dengan jumlah temuan 43 tuturan terdiri dari 20 bentuk menyatakan, 8 bentuk menyarankan, 1 bentuk membual, 9 bentuk mengeluh, dan 5 bentuk mengklaim.

Tindak tutur yang paling banyak dapat dijelaskan tindak verbalnya adalah bentuk menyatakan, contohnya sebagai berikut.

“Kami itu dah kenyang dinasehati, kami bukan warga yang gak taat peraturan kami taat kami tau sakit kami kerumah sakit. Kami tau suruh istirahat dirumah kami istirahat dirumah, balik lagi.” (T-17)

Tuturan tersebut terdapat dalam transkrip nomer 17 yang dituturkan oleh Ginanjar seorang ojek online. Ia mengatakan bahwa dirinya dan teman-teman seperjuangan ojek online bukan merupakan warga yang tidak taat peraturan namun tetap akan balik lagi. Tindak verbal yang sebenarnya ingin disampaikan bahwa penutur memberitahu bahwa ia tetap akan kembali melakukan aktivitasnya karena kebutuhan hidup. Dan hal tersebut tidak dijabarkan secara jelas oleh penutur.

#### 4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah tayangan corona simalakama bangsa kita lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi asertif bentuk menyatakan dan bentuk mengeluh. Karena dalam tayangan tersebut merupakan sesi pemberian pendapat pribadi terhadap pandemi yang saat ini terjadi dan banyak sekali keluhan-keluhan masyarakat atau tokoh penting yang ingin mereka sampaikan agar di dengar oleh pemerintah. Sesuai dengan asumsi penelitian sebelum penelitian ini dilakukan yang mengatakan bahwa dalam tayangan tersebut dominan tindak tutur ilokusi asertif bentuk ‘menyatakan’ dan bentuk ‘mengeluh’ karena pihak yang berada disana memang dimintai pendapatnya mengenai wabah yang sedang terjadi dan merasa banyak keluhan yang harus disampaikan mengenai beratnya berada dalam pandemic corona ini.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul dan Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayati, N. (2011). *Variasi Bahasa Pada Tuturan Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Komunikasi Di Lingkungan Man 3 Malang*. Doctoral dissertation. Malang: University of Muhammadiyah Malang.
- Kuswandi, Wawan. (1996). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

- Muspawi, M. (2017). Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru PAI pada SDN No.142/VII Pulau Aro II Kec.Pelawan Kab.Sarolangun. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol: 1 No:2.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rismawati, R. (2018). *Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor dalam pementasan Drama "Senja dengan Dua Kelelawar" Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar*. Doctoral dissertation. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rohmadi, Muhamad. (2004). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sadapotto, A., & Hanafi, M. (2016). *Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7862/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y> di akses Senin, 27, April, 2020, 15.00 WIB.
- Sahara, B. R. (2018). *Persepsi mahasiswa terhadap tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) TV One: Studi terhadap mahasiswa Ilmu Hukum angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. Doctoral dissertation: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol: 14 No: 2.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara galau finite di Metro TV: suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, Vol: 1 No:2.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. (2009). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.